

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor mendasar dalam kemajuan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Pendidikan bisa dianggap sebagai fondasi utama sebuah bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan dilihat sebagai harapan untuk setiap negara. Masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh pendidikan, sehingga hal ini menjadi dasar yang kokoh untuk membentuk generasi muda berdasarkan potensi yang mereka miliki (Khairani & Putra, 2021). Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemendikbud).

Seperti halnya pendidikan karakter tidak kalah penting disampaikan kepada siswa saat ini. Penguatan karakter pendidikan saat ini sangat diperlukan karena banyaknya kejadian yang menunjukkan adanya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa (Wuryandani et al., 2014). Tenaga kerja berkualitas tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan negara dengan menghasilkan pekerja yang unggul. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada banyak tantangan yang masih harus ditangani dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam pendekatan mereka (Saleh, 2022).

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara terus-menerus dan tidak pernah selesai, sebagai suatu proses yang holistik untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Hal ini harus disesuaikan dengan citra manusia di masa depan yang berlandaskan pada filosofi serta nilai-nilai budaya dan religius yang ada di Indonesia (Kubo et al., 2018). Melalui pembelajaran karakter ini, para siswa tidak hanya akan diajarkan untuk mengetahui mana perilaku yang benar atau salah, mana yang baik atau buruk, tetapi juga akan dilatih agar terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri mereka untuk selalu mengamalkan kebiasaan baik yang sejalan dengan nilai-nilai karakter (Permatasari, 2023).

Kebiasaan yang positif atau pembentukan kebiasaan adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan berulang kali dalam aktivitas sehari-hari dan dianggap bermanfaat untuk membangun sifat seseorang. (Maela et al., 2023). Pendidikan karakter memiliki peranan yang krusial untuk diberikan sejak awal, sebab karakter sulit untuk dibangun tanpa

adanya kebiasaan. Dengan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter, maka karakter tersebut dapat dengan mudah tertanam dalam diri mereka (A. F. Putra & Fathoni, 2022). Di tingkat sekolah dasar, nilai-nilai karakter diajarkan melalui kegiatan yang bertujuan untuk membudayakan dan mengembangkan kemampuan sosial siswa, sehingga mereka dapat memiliki keahlian berinteraksi yang baik (Marlinawati et al., 2022).

Selain kebiasaan, peran sekolah juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah adalah salah satu tempat yang efisien untuk membentuk karakter seseorang (Shinta & Ain, 2021). Di sekolah, penerapan pendidikan karakter perlu melibatkan semua unsur, dan seluruh anggota sekolah, orang tua siswa, guru, serta pendidik wajib berpartisipasi dalam pendidikan karakter (Bhughe, 2022).

Cara menerapkan karakter yang utama adalah melalui pendidikan agama. Jika anak menerima pendidikan agama dengan baik, maka dia akan memiliki karakter yang baik. (Harun, 2023). Agama-agama di Indonesia sangatlah beragam, seperti agama islam dan hindu. Meskipun terdapat perbedaan dalam ajaran dan kegiatan keagamaan, baik islam maupun hindu memiliki sejumlah nilai-nilai umum yang sama. Seperti pentingnya kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Perbedaannya hanya pada penekanan pada nilai-nilai tertentu dan cara penerapannya. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama secara efektif, sekolah dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pintar dalam aspek mental, tetapi juga memiliki moral yang baik dan kepribadian yang kuat.

Program Juzmadharta adalah sebuah terobosan dalam usaha menggabungkan prinsip-prinsip agama ke dalam pendidikan karakter di sekolah. Program ini unik karena menggabungkan pembacaan Al-Qur'an (Juz Amma) yang dibaca oleh siswa beragama islam dan kitab suci Hindu (Dharma Gita) yang dibaca oleh siswa beragama hindu. Juz 'Amma yang dipelajari di tingkat SD fokus pada surat-surat yang singkat, tujuannya adalah agar siswa lebih mudah dalam menghafalnya serta memahami arti dari surat-surat yang sudah dihafal. (Laeliyah, 2021).

Istilah Dharma Gita diambil dari bahasa Sansekerta, terdiri dari dua kata: Dharma dan Gita. Dharma memiliki makna kebenaran, agama, atau keagamaan, sementara Gita berarti lagu atau nyanyian. Dengan demikian, Dharma gita dapat dipandang sebagai nyanyian sakral yang dinyanyikan selama upacara keagamaan Hindu. (Dwiyana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Tulungrejo 02 Kota Batu pada tanggal 18 Oktober 2024, bahwa terdapat program Juzmadharta sebagai

pembiasaan yang dilakukan setiap hari Jum'at. Dimana program ini baru dilaksanakan tahun ajaran baru 2024/2025. Program Juzmadharta dilakukan selama 15 menit sebelum proses belajar dimulai. Bagi siswa muslim, melakukan kegiatan pembiasaan di luar ruangan, sedangkan bagi siswa hindu dan penganut kepercayaan, mereka melakukannya di ruang agama yang tersedia di SDN Tulungrejo 02 Kota Batu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan pada tanggal 18 Oktober 2024, guru menjelaskan bahwa program ini dilaksanakan karena terdapat beberapa siswa beragama hindu dan kepercayaan yang tidak bisa mengikuti pembiasaan muslim serta sekolah ingin membentuk karakter siswa yang dapat menghormati dan saling bertoleransi terhadap sesama. Maka dari itu program tersebut terbentuk, untuk pelaksanaan pembiasaan siswa muslim dapat membaca juz amma yang akan dipimpin oleh guru agama islam sedangkan untuk agama hindu dan kepercayaan melakukan sembahyang dengan memanfaatkan bunga yang ada di sekolah. Tetapi untuk agama kepercayaan hanya mengikuti saja tidak boleh menirukan. Setelah sembahyang akan dilakukan membaca dharma gita yang terdiri dari ayat-ayat suci atau biasa disebut sloka-sloka suci didalam kitab Bhagawad Gita.

Berdasarkan dari uraian di atas, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari penjelasan diatas peneliti akan mengangkat judul “ Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program JUZMADHARTA (Membaca Juz Amma dan Dharma Gita) dalam Pembentuk Karakter Pada Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta (membaca juz amma dan dharma gita)dalam pembentukan karakter pada siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta (membaca juz amma dan dharma gita) dalam pembentukan karakter pada siswa.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut paparan manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membagikan kebermanfaatannya dalam perkembangan ilmu Sekolah Dasar dan menjadikan panduan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan program Juzmadharta.
  - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan khususnya dalam program Juzmadharta.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana pelaksanaan program juzmadharta.
  - b. Bagi Guru  
Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang strategi dalam memperluas program juzmadharta.
  - c. Bagi Siswa  
Diharapkan dari penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembentukan karakter di sekolah dasar.
  - e. Peneliti Lain  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna untuk meningkatkan kualitas program pembentukan karakter.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penelitian ini memiliki Batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SDN Tulungrejo 02 Kota Batu.
2. Penelitian ini hanya mencakup analisis implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta (membaca juz amma dan dharma gita) dalam pembentukan karakter pada siswa.
3. Penelitian ini hanya ditujukan untuk kelas V

### **F. Definisi Sumber**

#### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara terus-menerus dan tidak pernah selesai, sebagai suatu proses yang holistik untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Hal ini harus disesuaikan dengan citra manusia di masa depan yang berlandaskan pada filosofi serta nilai-nilai budaya dan religius yang ada di Indonesia (Kubo et al., 2018)..

#### 2. Pembiasaan di Sekolah

Kebiasaan yang positif atau pembentukan kebiasaan adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan berulang kali dalam aktivitas sehari-hari dan dianggap bermanfaat untuk membangun sifat seseorang. (Maela et al., 2023).

#### 3. Program Membaca Juz Amma dan Dharma Gita

Program yang dibentuk untuk membentuk karakter siswa dengan melalui membaca juz amma untuk siswa beragama islam dan membaca dharma gita untuk siswa beragama hindu.